

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Gumanti (2013:37) merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Metode penelitian kuantitatif yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian inferensial melalui pendekatan kuantitatif.

Penelitian inferensial menurut Bungin (2015:33) merupakan penelitian yang melakukan analisis antar dua variabel dengan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini menganalisis dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Rasio profitabilitas dengan proksi *return on equity*
- b. Rasio likuiditas dengan proksi *Loan to Deposit Ratio*
- c. Rasio solvabilitas dengan proksi *debt to equity ratio*
- d. Kebijakan Deviden menggunakan proksi *Devident Payout Ratio*
- e. Perusahaan Perbankan di Indonesia yang sudah terdaftar / listing pada BEI dengan Periode 2017-2021

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Data sekunder menurut Gumanti (2013) adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data atau perusahaan serta dipublikasikan kepada masyarakat yang memerlukan data tersebut. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa hasil laporan keuangan dari perusahaan Perbankan yang terdaftar di Indonesia dalam periode 2017-2021. Data tersebut diperoleh dari website www.idx.co.id yang merupakan situs resmi dari Bursa Efek Indonesia.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data internal. Data internal menurut Istijanto (2013:30) merupakan data yang berasal dari dalam perusahaan yang bersangkutan. Data ini biasanya berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan yang dicatat secara rutin. Datanya berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman serta laporan laba rugi. Data yang diperoleh merupakan data yang sudah tersedia dan dipublikasi langsung oleh perusahaan pada situs web resmi milik Bursa Efek Indonesia.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2018:126) menjelaskan bahwa populasi adalah bidang yang digeneralisasikan yang meliputi: objek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian memberikan kesimpulan. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi

dari penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 - 2021. Dalam penelitian, peneliti biasanya membatasi populasi agar Tujuan dari populasi penelitian adalah homogen. sehingga tingkat kesulitan dalam penelitian dapat diminimalisir. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan subset dari seluruh perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan masa studi 5 tahun, yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel menurut Syaiful (2018:51) adalah sebagian dari populasi yang diambil melalui tahapan tertentu dan juga memiliki karakteristik tertentu. Teknik sampling atau teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2018:81) adalah proses yang dilakukan peneliti dalam menemukan sampel yang akan digunakan pada observasi atau penelitian agar bisa ditarik kesimpulan atas seluruh populasi penelitian. Peneliti memilih teknik *purposive sampling* karena dianggap sesuai dengan jenis data yang akan diteliti. *Purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama pada anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pemilihan teknik ini didasari karena peneliti memahami informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh pada sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Kriteria yang dibutuhkan sendiri pada penelitian ini merupakan perusahaan yang termasuk dalam kelompok perusahaan Perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020 serta tetap beroperasi pada periode penelitian.

Alasan penulis menggunakan metode *purposive sampling* karena perusahaan yang menjadi populasi terdiri dari banyak perusahaan sehingga tidak semua perusahaan dijadikan sebagai sampel dan tidak semua sampel mempunyai kriteria yang tepat. Sampel yang diambil ditentukan oleh penulis berdasarkan kriteria tertentu agar memperoleh sampel yang *representative*. Pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Adapun tujuan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pencarian data perusahaan dengan menggunakan sektor *Financial* pada Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Dengan pemilihan sektor tersebut didapat 105 perusahaan yang terdata pada Bursa Efek Indonesia. Kemudian disesuaikan kembali hanya perusahaan perbankan yang akan dipilih dan terdapat 49 perusahaan perbankan. Kriteria yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada kriteria Umagapi dan Triyonoati (2021) dengan disesuaikan kembali pengambilan tahun yang digunakan pada penelitian ini. Dari 49 perusahaan ini dipilih untuk menjadi sampel penelitian dengan memberikan kriteria-kriteria sampel sebagai berikut.

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- b. Perusahaan Perbankan yang listing pada periode 2017-2021
- c. Perusahaan perbankan yang membagikan dividen tunai tahun 2017-2021.

Tabel 3.1 Kriteria dan Pemilihan Sampel

No	Kriteria Perusahaan	Perusahaan Terpilih
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.	49

2	Perusahaan Perbankan yang delisting pada periode 2017-2021	(2)
3	Perusahaan perbankan yang tidak membagikan dividen tunai tahun 2017-2021	(27)
Jumlah Sampel Terpilih		20

Berdasarkan data pada tabel diatas maka dari total populasi perusahaan perbankan sebesar 49 bank dan selama tahun 2017-2021 yang membagikan deviden sebanyak 20 perusahaan dengan catatan dari hasil penyajian laporan tahunan dari 20 perusahaan tersebut tidak selalu lancar membagikan dividen dari tahun 2017-2021 sehingga didapatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 80 sampel. Agar lebih mudah memahami, maka perusahaan tersebut akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Perbankan yang Sesuai Kriteria

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBKP	PT BANK BUKOPIN Tbk
2	BMRI	PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk
3	BNII	PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
4	BDMN	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
5	BBNI	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
6	BBRI	PT BANK RAKYAT INDONESIA Tbk
7	BBTN	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
8	BTPN	PT BANK BTPN Tbk
9	BJTM	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR Tbk
10	BEKS	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN Tbk
11	BNGA	PT BANK CIMB NIAGA Tbk
12	SDRA	PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk
13	AGRO	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA Tbk
14	BNBA	PT BANK BUMI ARTA Tbk
15	MAYA	PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL Tbk

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
16	BBCA	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
17	BJBR	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA 8BARAT DAN BANTEN Tbk
18	BTPS	PT BANK BTPN SYARIAH Tbk
19	BMAS	PT BANK MASPION INDONESIA Tbk
20	MEGA	PT BANK MEGA Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Syaiful (2018:129) variabel merupakan sesuatu yang mempunyai nilai dan dapat diukur, baik berwujud *tangible* maupun tidak terwujud *intangible*. Berikut ini adalah variabel yang digunakan dalam penelitian seperti:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen menurut Sugiyono (2018:97) sering disebut sebagai variabel *output*, *endogen*, konsekuen atau dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Penelitian ini menggunakan indikator variabel dependen yaitu kebijakan deviden dengan proksi *Deviden Payout Ratio*.

b. Variabel Independen

Variabel independen menurut Sugiyono (2018:96) variabel independen merupakan Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent yang dalam Bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dari penjelasan tersebut peneliti memilih variabel

independen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas.

3.5.2 Definisi Konseptual

a. Variabel Dependen

1) Kebijakan Deviden Perusahaan

Menurut Musthafa (2017:141), kebijakan dividen merupakan keputusan manajerial mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kebijakan Deviden (Y), sehingga dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR), yaitu merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan laba bersih perusahaan.

b. Variabel Independen

1) Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019:198) adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kebijakan dividen keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara teratur, manajemen dapat secara efektif menentukan perbaikan dan ukuran efisiensi. Dimungkinkan juga untuk membandingkan dengan target yang telah ditentukan dan standar rasio rata-rata industri.

2) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Hantono & Hwee (2017) adalah rasio yang dijadikan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Disamping pihak internal perusahaan tersebut, rasio likuiditas juga berguna bagi pihak *eksternal* perusahaan. Investor sangat berkepentingan terhadap rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian dividen tunai, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman atau kredit kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik.

3) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio hutang menurut Hantono & Hwee (2017) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Disamping pihak internal perusahaan tersebut, rasio likuiditas juga berguna bagi pihak eksternal perusahaan. Investor sangat berkepentingan terhadap rasio likuiditas terutama dalam hal pembagian dividen tunai, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman atau kredit kepada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik.

3.5.3 Definisi Operasional

a Kebijakan Deviden Perusahaan

Kebijakan Deviden keuangan perusahaan menggunakan indikator *Dividend payout ratio* yang merupakan rasio dengan menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan laba bersih perusahaan. Menurut Musthafa (2017:141), kebijakan dividen merupakan keputusan manajerial mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan

kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan iktikat manajemen untuk membagi dividen untuk para pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) dihasilkan dari perbandingan antara *dividen per share* (DPS) dengan *earning per share*.

Pengukuran variabel ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Deviden Payout Ratio} = \frac{\text{Devidend per share}}{\text{Earning per share}}$$

b Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan indikator *return on equity*. *Return on equity* menurut Hery (2016) merupakan ukuran hasil yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham preferen dan saham biasa) atas investasi di perusahaan atau mengukur seberapa banyak laba yang bisa dihasilkan dari setiap rupiah modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini artinya semakin baik kebijakan dividen keuangan suatu perusahaan.

Rumus *return on equity*:

$$\frac{\text{Laba bersih (EAT)}}{\text{Total ekuitas}}$$

c Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan indikator *Loan to Deposit Ratio*. Kesehatan suatu bank, likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayarkan kembali

pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Tingkat likuiditas bank diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rumus *Loan to Deposit Ratio*:

$$\frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

d Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan indikator *Debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* menurut Kasmir (2019:114) merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total modal pemegang saham perusahaan.

Rumus *Debt to Equity ratio*:

$$\frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2018:59) adalah alat yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitiannya mudah diolah. Pada penelitian kuantitatif, kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas serta realibilitas instrument serta kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yg dipergunakan buat mengumpulkan. Susunan instrument

dalam penelitian ini berdasarkan indikator-indikator variabel lalu instrument penelitian ini dan skalanya pada mengukur tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala	Sumber
1.	Profitabilitas	<i>Return on equity</i> -laba bersih -Total ekuitas	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio	Hantono & Hwee (2017)
2.	Likuiditas	<i>Loan to Deposit Ratio</i> -aktiva lancar -utang lancar	$\frac{\text{kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio	Hantono & Hwee (2017)
3.	Solvabilitas	<i>Debt to equity ratio</i> -total utang -total modal sendiri	$\frac{\text{total utang}}{\text{total modal sendiri}}$	Rasio	Hantono & Hwee (2017)
4.	Kebijakan Deviden	<i>Deviden Payout Ratio</i>	$\frac{\text{Devidend per share}}{\text{Earning per share}}$	Rasio	Musthafa (2017:141)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu teknik atau cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data sebagai objek atau alat bantu dalam melakukan sebuah penelitian. Berdasar penjelasan diatas, maka peneliti akan menggunakan metode dokumentasi dan metode studi pustaka dalam mengumpulkan data. Karena metode tersebut dianggap sesuai dengan objek penelitian yang meneliti perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

3.7.1 Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Metode dokumentasi menurut Sugiyono (2018:476) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Data seperti laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya.

3.7.2 Studi Pustaka

Pengumpulan data menggunakan studi pustaka dengan cara mempelajari bermacam buku yang mendukung pokok bahasan penelitian seperti jurnal penelitian yang termasuk pada penelitian terdahulu. Data yang terkumpul akan digunakan untuk memberi jawaban persoalan penelitian serta menambah literature untuk menunjang data kuantitatif yang didapat. Studi pustaka menurut Nazir (2013:93) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur- literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Syaiful (2018:155) merupakan tahapan pengolahan data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan penelitian tersebut. Berdasarkan. dalam penelitian ini teknik

analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik.

Tahapan dalam Memperoleh Data

Tahapan dalam memperoleh data yakni:

- 1) Menentukan populasi dari penelitian yaitu semua perusahaan makanan dan minuman di Indonesia
- 2) Menentukan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan dalam penelitian
- 3) Menghitung variabel berdasarkan rumus yang ada pada definisi operasional
- 4) Perhitungan menggunakan statistik deskriptif melalui pengujian asumsi klasik
- 5) Menguji hipotesis menggunakan uji t dan menggunakan koefisien determinasi

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Proses pengujian asumsi klasik menurut Syaiful (2018:161) dilakukan bersama-sama menggunakan proses uji regresi berganda, untuk langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan kotak kerja yang sama dengan uji regresi.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data artinya data harus berdistribusi normal untuk variabel independen. Untuk menguji apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi tersebut, maka dalam penelitian digunakan normal probability plot pada output SPSS. Uji normalitas data menurut Syaiful (2018:162) merupakan uji distribusi

data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya dibawah kurva normal atau tidak. Uji distribusi normal banyak digunakan untuk pengujian parametrik (data interval dan rasio). Jika pengujian parametrik tidak berdistribusi normal maka pengujian statistiknya harus menggunakan pengujian non parametrik. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat dianalisis dengan menggunakan grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji *Komogorov-Smirnov* menurut Ghozali (2011:113).

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig (2-tailed) $\geq 0,05$; maka distribusi data normal
- 2) Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$; maka distribusi data tidak normal

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antarvariabel independen dalam Ghozali (2011:103). Menurut Syaiful (2018:168) yang menjadi patokan dalam uji multikolonieritas ialah menggunakan nilai VIF dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria untuk uji multikolonieritas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF di bawah 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka bisa dikatakan multikolonieritas yang terjadi tidak berbahaya atau lolos dari uji multikolonieritas
- 2) Jika nilai VIF di atas 10 dan nilai *tolerance* tidak lebih dari 0,1 yang artinya model tersebut memiliki kesalahan multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Priyatno (2012:172) Autokorelasi artinya keadaan pada mana di model regresi terdapat hubungan antara residual di periode eksklusif t menggunakan residual terdapat periode sebelumnya ($t-1$), model regresi yang baik ialah yang tidak ada persoalan autokorelasi. Metode pengujian memakai uji Durbin-Watson (*DW-test*) Pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
 - 2) Jika nilai D-W terletak diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
 - 3) Jika nilai D-W terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif
- d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedostisitas digunakan guna mengetahui adanya ketidaksamaan varian berasal residual untuk semua pengamatan. Bila terjadi persamaan varian dalam pengamatan satu dan lainnya maka dianggap homokedastisitas, Jika tidak terjadi persamaan maka disebut heteroskedostisitas. Supaya layak untuk dipergunakan syarat yang harus terpenuhi merupakan tidak adanya heteroskedostisitas. Cara yang dipakai guna mengetahui ada tidaknya suatu heteroskedastisitas dengan memakai uji glejser. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser menurut Ghozali (2011:142) adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (*sig*) lebih besar sama dengan 0,05 maka kesimpulannya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (*sig*) lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

3.8.2 Analisis Regresi

Analisis regresi menurut Ghozali (2011:96) digunakan jika variabel independen dan dependen menggunakan skala pengukuran yang sama (interval/rasio). Tetapi, jika skala pengukuran variabel dependen dan independen berbeda maka harus menggunakan alat analisis yang lain, misalnya: regresi logistik atau diskriminan. Model regresi berganda penelitian dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$DPR = \alpha_0 + \beta_1 ROE + \beta_2 CR + \beta_3 DER$$

Keterangan:

DPR = *Dividend Payout Ratio* (Kebijakan Deviden)

α_0 : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen

ROE = Rasio Profitabilitas (*return on equity*)

CR = Rasio Likuiditas (*Loan too Deposit Ratio*)

DER = Rasio Solvabilitas (*debt to equity ratio*)

3.8.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan inti dari sebuah penelitian. Menguji hipotesis menurut Sugiyono (2018:38) secara statistis yaitu meyakinkan (dengan keyakinan tertentu) apakah sampel yang ada di tangan telah diambil dari populasi yang parameternya dihipotesiskan. Hal ini didasarkan agar peneliti mengetahui apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel dependen dan independen tersebut. Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan uji parsial (uji t). Uji

t menurut Sugiyono (2018:118) dipergunakan untuk mengetahui apakah ada efek yang signifikan atau tidak pada variabel bebas (*independent*).

Uji t di penelitian ini merupakan menguji apakah ada pengaruh signifikan pada variabel bebas yaitu profitabilitas (X1), likuiditas (X2), solvabilitas (X3) terhadap variabel terikat yaitu Kebijakan Deviden (Y) Tahapan pada uji t menjadi berikut:

1) Menentukan dan merumuskan hipotesis. Pada penelitian ini hipotesisnya sebagai berikut:

a) Hipotesis Pertama

H₀: Tidak terdapat pengaruh rasio profitabilitas secara signifikan terhadap kebijakan deviden Perusahaan Perbankan di Indonesia

H_a: Terdapat pengaruh rasio profitabilitas secara signifikan terhadap kebijakan deviden Perusahaan Perbankan di Indonesia

b. Hipotesis Kedua

H₀: Tidak terdapat pengaruh rasio likuiditas secara signifikan terhadap kebijakan deviden Perusahaan Perbankan di Indonesia

H_a: Terdapat pengaruh rasio likuiditas secara signifikan terhadap kebijakan deviden Perusahaan Perbankan di Indonesia

c. Hipotesis Ketiga

H₀: Tidak terdapat pengaruh rasio solvabilitas secara signifikan terhadap kebijakan deviden Perusahaan Perbankan di Indonesia

H_a: Terdapat pengaruh rasio solvabilitas secara signifikan terhadap kebijakan deviden Perusahaan Perbankan di Indonesia

- 2) Menentukan tingkat signifikan (α) dan derajat kebebasan

Tingkat signifikan yang menjadi ukuran dalam penelitian ini sebesar 5% atau 0,05. Untuk mengukur derajat kebesarannya menggunakan rumus $N-2$ dan N adalah besaran sampel.

- 3) t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{koefisien } \beta}{\text{Standart Error}}$$

- 4) Kriteria pada pengujian suatu penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Jika $-t_{tabel} \geq -t_{hitung}$ dan jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka termasuk dalam kriteria H_a diterima
 - b) Jika $-t_{tabel} < -t_{hitung}$ dan jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka termasuk dalam kriteria H_a ditolak
- 5) Membuat kesimpulan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

3.8.4 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menurut Kuncoro (2013:246) uji koefisien korelasi digunakan buat mengukur seberapa jauh kemampuan model pada menggambarkan variasi-variabel terikat. Menurut Bahri (2018:192) nilai koefisien determinasi dapat diketahui dengan nilai *R-Square* atau *Adjusted R-Square* sebagai alat ukurnya. *R Square* secara umum digunakan pada penelitian dengan satu variabel independen (regresi linear sederhana), sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan pada penelitian yang variabel independen lebih dari satu (regresi linear berganda). Nilai R^2 yang semakin mendekati 0 berarti bahwa variabel-variabel bebas dalam memprediksi variabel terikat semakin terbatas. Semakin dekatnya nilai R^2 terhadap angka 1 atau 100% berarti bahwa

variabel-variabel bebas yaitu rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat yaitu Kebijakan Deviden perusahaan dikatakan semakin tepat. Dalam penelitian ini mengukur seberapa signifikan pengaruh variabel independen (rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas) terhadap variabel dependen (kebijakan deviden).

